BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan khususnya sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan karakteristik dari semua objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diambil untuk diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2019 dengan total populasi dari sektor pertambangan sejumlah 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok objek kecil yang merupakan bagian dari populasi dan yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan). Sugiyono (2013) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini sampel yang diambil harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode pengamatan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki data mengenai Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.
4. Perusahaan yang memenuhi variabel dalam penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan Pertambangan
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahun periode 2016-2019.	48
Sampel (Perusahaan)	20
Total sampel	20
Tahun penelitian	4
Total observasi (data) selama 4 tahun periode penelitian.	80

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder, pengertian data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung (melalui media perantara) biasanya data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Pengertian lain data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan publikasi kepada masyarakat pengguna data, data penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi bursa saham indonesia, dengan cara mengunduh data-data, mengkopi data laporan keuangan perusahaan dan data data lain yang

berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dari pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian 3.3 dengan ini penulis menggunakan sumber data dari situs resmi bursa efek indonesia, sumber data diperoleh dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan, kemudian mengolahnya agar dapat menjadi informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel ini dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungan dengan objek penelitian.

a. Variabel Independent

Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono 2017:39). Variabel independent dalam penelitian ini adalah mekanisme Corporate Governance.

Mekanisme *corporate governance* merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan, terhadap keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa aspek mekanisme corporate governance diantaranya:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pengawas direksi dalam menjalankan perusahaan, harus memastikan bahwa kinerja

perusahaan terus meningkat, selain itu dewan komisaris juga berfungsi sebagai penyelaras kepentingan manajer dan pemegang saham.

$$Dewan\ Komisaris = \sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang telah dimiliki oleh sebuah institusi (institusi yang dimaksud adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan) yang terdapat pada suatu perusahaan (Puspitowati dan Mulya, 2014)

$$INST = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ Institusional}{total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemilik saham yang memiliki kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris (Setyawan et al, 2018)

$$MRJRL = \frac{Jmlh.\ saham\ direksi,\ komisaris,\ manajer}{total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas yang menjadi fokus penelitian. Variabel tersebut pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Menurut (Hidayat dan Topowijaya, 2018) Kinerja keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dalam kinerja keuangan tersebut kita dapat melihat keefektifan manajemen dalam memfungsikan unsur yang ada dalam perusahaan. Sedangkan, menurut Latuoncina dan Rizal (2017) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan

perusahaan, yang berwujud angka-angka keuangan, yang digunakan sebagai acuan bagi investor untuk menentukan keputusan berinvestasi atau tidak.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas. Menurut Kadim (2018) Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam prosentase yang akan digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba, atau dapat dikatakan dengan adanya rasio profitabilitas keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat dilihat dari rasio tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah return on Asset (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3.2. Tabel Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (<i>shareholder</i>) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi) dan tanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.	Dewan komisaris Anggota dewan komisaris	Nominal

Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah saham yang telah dimiliki oleh sebuah institusi (institusi yang dimaksud adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank pendanaan pension) yang terdapat pada suatu perusahaan	Institusional Saham yang dimiliki institusional Total Saham Beredar	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah para pemilik saham yang memiliki kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan.	Manajerial Jumlah saham direksi, komisaris, manager Jumlah saham beredar	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model pengujian regresi linier berganda dan panel. Pemilihan regresi linier berganda data panel adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengertian untuk data panel sendiri adalah gabungan antara data runtum waktu (time series) dan data silang (cross section). Analisis regresi linier berganda data panel ini dilakukan dengan bantuan program software E-views untuk menguji hipotesis, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$:
 Koefisien Persamaan Regresi
 X_1 : Ukuran Dewan Komisaris
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Kepemilikan Manajerial
 e : error

3.6.2 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:29) Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah pengelolaan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif disini digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan, serta untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengelolaan data dan peningkatan data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi, uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yaitu: Uji auto kolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, dan Uji Multikolinearitas.

3.6.3.1 Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel peganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, jika terdapat kolerasi maka terdapat masalah auto kolerasi pada variabel tersebut.

Menurut Imam Gozali (2016:107) Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat auto kolerasi, masalah auto kolerasi baru timbul jika terdapat kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu pada periode atau masa sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, untuk mendeteksi auto kolerasi dapat dilihat dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji ini

hanya digunakan untuk auto kolerasi tingkat satu (*Fist order autokolerasion*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas Berikut ini table pengambilan keputusan ada tidaknya auto kolerasi.

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Kepitisan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokolerasi positif	Ho ditolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada auto kolerasi negatif	Ho ditolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokolerasi positif atau negative	Ho tidak ditolak atau diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Keterangan :

D : *Durbin – Watson (DW)*

d_u : *Durbin – Watson Upper (Batas Atas DW)*

d_l : *Durbin – Watson Lower (batas Bawah DW)*

3.6.3.2 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika terdapat *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat kesamaan maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Menurut Imam Gozali (2016:137) Model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi *homokedastisitas*, untuk menguji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* sendiri adalah mengapresiasi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada masalah *heteroskedastisitas*
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model. Menurut Sujarweni (2015) kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga berfungsi untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai kolerasi antara variabel dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai kolerasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. jika nilai kolerasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.6.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati mendekati normal. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak

dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera (J-B)* Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque – Bera (J-B)* < x^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai uji *Jarque – Bera (J-B)* > x^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Model Regresi Linier Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data panel untuk, mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, ada beberapa model regresi data panel diantaranya model dengan slope konstan dan intercept bervariasi.

Menurut Pangestika (2015) Model regresi data panel yang hanya dipengaruhi oleh salah satu unit saja (unit *cross sectional* atau unit waktu) disebut model komponen satu arah, sedangkan model regresi data panel yang digunakan oleh kedua unit (unit *cross sectional* dan unit waktu) disebut model komponen dua arah. Pada umumnya pendugaan parameter pada analisis regresi dengan data panel dilakukan dengan pendugaan Metode Kuadran terkecil (MKT) metode ini akan menghasilkan pendugaan yang *bersifat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)* keunggulan regresi data panel adalah sebagai berikut:

3. Data panel mampu memperhitungkan *heterogenitas* individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
4. Kemampuan mengontrol *heterogenitas* ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks
5. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-sectional* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

6. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih *variatif*, *kolinieritas (multiko)* antar data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of Freedom/ DF*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
7. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model model perilaku yang kompleks.
8. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agresi data individu.

3.6.5 Pendekatan Model Data Panel

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu: model tanpa pengaruh individu (*common Effect*) dan model dengan pengaruh individu (*Fixed effect dan random effect*).

3.6.5.1 Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi (2015) model tanpa pengaruh individu (*common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya, model OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan *regresi linier*, model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.6.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga model ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* model LSDV merupakan suatu metode yang dipakai dalam pendugaan parameter regresi linier dengan menggunakan metode Kuadrat terkecil (MKT), pada *Fixed Effect Model*

diasumsikan bahwa *koefisien slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.6.5.3 Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berubungan antar waktu antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan *intersepp* diakomodasi oleh error terus masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Last Square* (GLS).

3.6.6 Pengujian Model Data Panel

Pemilihan model pengujian (terknik estimasi) data panel untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakn 3 mosdel pengujian yaitu: *uji chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji lagrange Multipeler*.

3.6.6.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujaranti dan Porter (2012:361) dalam Puspitaningrom (2018) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. jika nilai *probabilitas* untuk *cross section* $f >$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $f <$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect model* (FEM).

Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *Probabilitas* untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.6.3 Uji Lagrange Multipeler (LM)

Uji lagrange multipeler adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika Nilai *Cross section Breusch-Pagan* < nilai signifiaknsi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat diguanakn adalah *Randomm Effect Model* (REM)

Dengan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis disini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Maksud signifikan disini yaitu apabila nilai koefisien regresi yang didapat tidak sama dengan nol, apabila didapat nilai koefisien regresi sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak cukup bukti untuk mempengaruhi variabel terkait. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.7.1 Uji ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*)

Ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*) atau seringkali disebut koefisien determinasi (*R Squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai *R Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Bila terdapat nilai *adjusted R Squared* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R* dianggap bernilai nol.

3.6.7.2 Uji Regresi F (Simultan)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara individu menggunakan regresi *f* (simultan). Pada dasarnya uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama, terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi < 0.05 dan $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Perbandingan antara f_{hitung} dan nilai f_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5%.

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

HO : Berpengaruh secara simultan,

Hi : Tidak Berpengaruh secara simultan

3.6.7.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien dari masing-masing variabel pada kolom t hitung dengan nilai pada t tabel . Untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh dari masing masing variabel dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi pada kolom profitability dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dengan Ketentuan menganalisa sebagai berikut:

1. Jika signifiakansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.